PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Rosy Armaini
Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Email :rosyarmaini@yahoo.com

Abstrak

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Akuntansi Berbasis Akrual pada tahun 2015.Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dimana seluruh pemerintah baik pusat atau daerah harus sudah mengubah laporan keuangannya dari basis kas menjadi basis akrual.Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh sumber daya manusia (SDM), dan teknologi informasi terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual dengan penerapan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu penelitian ini akan memperdalam hasil penelitian sebelumnya. Jenis data adalah data primer.Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan survei kuesioner kepada 100 staff keuangan dan kepala sub bagian keuangan di seluruh dinas dan badan di Provinsi Sumatera Selatan. Pengolahan data menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM), dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual. Variabel SDM dan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual. Hasil penelitian ini juga mengemukakan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual hanya sebesar 35,0%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Akuntansi Berbasis Akrual*

A. PENDAHULUAN

A.1 Latar belakang

Penerapan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan telah diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013, yang menyatakan bahwa penerapan basis akrual berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015. Ini berarti pada tahun 2015 setiap entitas pelaporan dan entitas akuntansi pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerahharus mulai menerapkan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. Satuan Kerja pada Pemerintah Pusat/Daerah sebagai entitas akuntansi yang menjadi bagian dari Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat/Daerah tentunya memegang peranan penting dalam menyediakan data dan informasi yang lengkap dan benar demi tercapainya kualitas Laporan Keuangan yang baik pada Kementerian/Lembaga dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Ilahi,2014).Penerapan Sistem Akutansi Pemerintahan yang berbasis akrual merupakan proses yang berkelanjutan atau dapat dikatakan berkesinambungan dan terpadu.

Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain, akuntansi berbasis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas di terima atau dibayar, yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Dalam metode basis kas, pendapatan diakui ketika kas diterima.sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan. Artinya, entitas pengelola keuangan negara mencatat beban di dalam transaksi jurnal entry ketika kas di keluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima (Warta BPK,2015).

Berbeda dengan basis akrual,*accrual basis* pada dasarnya adalah suatu metode akuntansi

dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi. Dengan demikian pencatatan dalam metode ini bebas dari pengaruh waktu kapan kas diterima dan kapan pengeluaran dilakukan. Hal yang penting adalah ketika transaksi terjadi langsung dicatat, Karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi di catat pada saat terjadi, walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan (Warta BPK,2015).Jika dilihat dari segi kelebihan dan kelemahannya maka kelemahan dari basis kas (*cash basis*) yaitu tidak dapat diukur dengan tingkat efektivitas dan efisiensi pada suatu program, kegiatan atau kebijakan dengan baik. Sedangkan kelebihan dari basis akrual (*accrual basis)* yaitu dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, komprehensif, lebih relevan dan akurat dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik, serta dapat memberikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel dibandingkan dengan basis kas.Oleh karena itu, akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih jelas atas kondisi keuangan organisasi dari pada akuntansi berbasis kas. Namun, jelas bahwa catatan menggunakan basis akrual lebih kompleks dari pada basis kas. Basis akrual juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian(Warta BPK,2015).

Keberhasilan perubahan basis akuntansi pemerintahan dari *cash toward accrual basis* menjadi *accrual basis* untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel memerlukan upaya dan kerja sama dari seluruh elemen pemerintah, akademisi, dan seluruh stake holder. Banyak kendala yang masih dihadapi dalam penerapan akuntansi berbasis kas menuju akrual (basis yang sebelumnya diterapkan).Hal ini ditunjukkan dengan belum ditetapkannya Perda tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kebijakan Akuntansi yang telah disesuaikan dengan PP Nomor 71 Tahun 2010.Dukungan anggaran yang kurang, yaitu kurangnya anggaran untuk kepentingan pengembangan Sumber Daya Manusia dan pengembangan teknologi informasi. Teknologi informasi yang belum optimal, seperti sistem informasi yang belum terintegrasi seluruh SKPD, serta belum adanya pengamanan dan back up data untuk memitigasi risiko jika terjadi gangguan sistem dan Kurangnya SDM yang memahami akuntansi dan sistem informasi, yang belum ditindaklanjuti dengan pengadaan pegawai yang kompeten dan pelatihan SDM untuk menambah kompetensinya (Adiprojo,2015). Saat penerapan akuntansi basis akrual, pemerintah perlu melakukan persiapan mulai dari penyusunan kebijakan akuntansi dan pelatihan pegawai untuk implementasi (Eman, Akuntan BPKAD Pemprov Sumsel 2017). Menurut wakil Gubernur Sumsel Ishak Mekki (2017), seluruh kepala daerah, harus lebih hati-hati dan professional dalam penyiapan laporan keuangan, dimana laporan keuangan harus sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan dan digunakan secara efektif, efisien dan akuntabel (KoranKito.com Maret,2017). Ishak Mekki (2016), sebagian besar daerah di Sumatera Selatan sudah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), terkait laporan keuangan daerah, ini harus ditingkatkan sehingga seluruh Kabupaten/Kota mendapatkan opini WTP(Sumateranews,2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak dan Amriani (2010) yang menyatakan bahwa pada saat ini, semakin kuatnya upaya kebutuhan untuk menerapkan akuntansi pemerintahan berbasis akrual tersebut sangat terasa.Karena itu, pemerintah pusat maupun daerah secara serius perlu menyusun perencanaan SDM di bidang akuntansi pemerintahan.Termasuk juga dalam memberikan remunerasi dan sistem insentif yang memadai untuk mencegah terjadinya praktik

korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) oleh SDM yang berhubungan dengan akuntansi pemerintahan.

Teknologi Informasi juga merupakan faktor yang penting terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual. Menurut penelitian dari Amriani (2010) timbulnya kompleksitas dalam implementasi akuntansi berbasis akrual, dapat dipastikan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintahan memerlukan sistem akuntansi dan *IT based system*. Dalam tujuan untuk mendukung penerapan basis akrual, penggunaan teknologi yang andal sangat diperlukan, guna mendukung keberhasilan dalam pengolahan data baik pada masa penerapan basis akrual secara penuh maupun pada masa transisi.

Dari penelitian sebelumnyayang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual adalah strategi implementasi yang direncanakan dengan baik, sumber daya manusia yang andal, dan kualitas teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.**

A.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.Dengan objek penelitianyaitu seluruh pegawai pembuat laporan keuangan di 35 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Provinsi Sumatera Selatan.

A.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.Dengan objek penelitianya yaitu pegawai pembuat laporan keuangan di 35 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Provinsi Sumatera Selatan.

B. LANDASAN TEORI

B.1 Hubungan Sumber Daya Manusia dengan Keberhasilan Penerapan Akuntasi Berbasis Akrual

Ritonga (2010) dalam Halim (2012) mengatakan dibutuhkannya dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten dalam melakukan pengelolaan keuangan.Penyiapan serta penyusunan laporan keuangan tersebut memerlukan SDM yang menguasai/ahli dalam bidang akuntansi pemerintahan.Selain itu, menurut Simanjuntak (2010), pada saat ini, semakin kuatnya upaya kebutuhan untuk menerapkan akuntansi pemerintahan berbasis akrual tersebut sangat terasa.Maka, pemerintah pusat maupun daerah secara serius perlu menyusun perencanaan SDM di bidang akuntansi pemerintahan.Termasuk juga dalam memberikan remunerasi dan sistem insentif yang memadai untuk mencegah terjadinya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) oleh SDM yang berhubungan dengan akuntansi pemerintahan. Di samping itu, peran dari organisasi profesi dan perguruan tinggi tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan akan SDM yang berkompeten di bidang akuntansi pemerintahan (Amriani, 2010).

2.2 Hubungan Teknologi Informasi dengan Keberhasilan Penerapan Akrual

Simanjuntak (2010), timbulnya kompleksitas dalam implementasi akuntansi berbasis akrual, dapat dipastikan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintahan memerlukan sistem akuntansi dan *IT based system* yang lebih rumit. Disamping itu juga perlu dibangun sistem pengendalian intern yang memadai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan , dan pengamanan aset negara, dalam tujuan untuk mendukung penerapan basis akrual, penggunaan teknologi yang andal sangat diperlukan, guna mendukung keberhasilan dalam pengolahan data baik pada masa penerapan basis akrual secara penuh maupun pada masa transisi. Teknologi informasi diarahkan untuk pengembangan sistem akuntansi.Membutuhkan suatu sistem akuntansi untuk mengakomodasi pengembangan sistem akuntansi berbasis akrual. Kementerian Keuangan telah mengembangkan :

- SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara). Sistem SPAN telah diluncurkan pada tanggal 19 Agustus 2013.
- SAKTI (Sistem Akuntansi Tingkat Instansi). Sistem ini telah dilakukan tahapan *Integration Test* dan *piloting system* direncanakan Tahun 2014.

(Amriani, 2010)

Berdasarkan PP No.71 Tahun 2010 tentang SAP , Sistem Akuntansi Pemerintah adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pelaporan posisi keuangan, pengikhtisaran pencatatan, dan operasi keuangan pemerintah. Karena itu, dibutuhkannya teknologi informasi dalam membantu sistem akuntansi pemerintahan agar dapat berjalan dengan lancar.Teknologi informasi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu organisasi, dari teknologi informasi ini diharapkan sebagai suatu sistem informasi yang dapat mendukung tercapainya keefektifan dan keefisienan organisasi.

C. METODE PENELITIAN

C.1 Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini dipersempit oleh penulis yaitu jumlah seluruh Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6.813 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2014:87).Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e)^2}}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk menghitung jumlah populasi

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.813 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n} = \frac{6.813}{1 + 6.813(0,1)^2}$$

$$\boldsymbol{n} = \frac{6.813}{1 + 6.813(0,01)}$$

$$\boldsymbol{n} = \frac{6.813}{1 + 68,13}$$

$$\boldsymbol{n} = \frac{6.813}{69.13}$$

$\boldsymbol{n} = 98,55$ (disesuaikan oleh peneliti menjadi 100)

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 100 orang dari seluruh jumlah Pegawai Negeri Sipil SKPD di Provinsi Sumatera Selatan, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling* (*sampling* pertimbangan) yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti (Sugiyono, 2014:122). Pada penelitian ini pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria yaitu pegawai SKPD di Provinsi Sumatera Selatan yang terlibat dalam mengelola keuangan berbasis akrual yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1. Teknik Observasi
   Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan disebut observer yang diamati secara langsung.
2. Teknik Kuisioner
   Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.
3. Teknik Dokumentasi
   Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), keriteria biografi peraturan, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi dan teknik kuisioner. Menurut Sugiyono (2014:145) "pengertian observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti." Menurut Rambat Lupiyoadi (2015:24) "kuisioner merupakan jantung dari sebuah penelitian. Kesalahan dalam membuat kuisioner akan berdampak pada ketidakmampuan menjawab masalah penelitian atau tujuan yang diharapkan tidak tercapai, dengan kata lain mutu penelitian menjadi rendah dan tidak memiliki kemampuan untuk digeneralisasi."

C.2 Definisi dan Operasional Variabel

Sumber Daya Manusia (X1) diukur berdasarkan latar belakang pendidikan dari responden, pemahaman tugasnya dan kemampuannya dalam melakukan perubahan proses penyusunan laporan keuangan, Teknologi

Informasi (X2) diukur berdasarkan kualitas teknologi yang ada pada satuan kerja di pemerintah daerah, yang membantu dalam menunjang pembuatan laporan keuangan di pemerintah daerah tersebut dan Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y) diukur berdasarkan kemampuan dan pemahaman penerapan akrual, serta efek yang didapatkan dari penerapan akrual

C.3 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari kuesioner dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji validitas, uji realibilitas dan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

D. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

D.1 Hasil Analisis Data

D.1.1 Demografi Responden

Data demografi responden secara lebih jelas disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 1
Data Demografi Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	1. Perempuan	89	89%
	2. Laki-Laki	11	11%
	Total	100	100%
2.	Pendidikan Terakhir		
	1. Akuntansi	62	62%
	2. Bukan Akuntansi	39	39%
	Total	100	100%
4.	Jabatan		
	1. Kasubag Keuangan	32	32%
	2. Staff Akuntansi	68	68%
	Total	100	100%
5	Lama Bekerja		
	a. < 2 Tahun	16	16%
	b. > 3 Tahun	84	84%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dalam peneltian ini didominasi oleh berjenis kelamin Perempuan 89%sedangkan berjenis kelamin Laki-Laki 11%.Dari tingkat pendidikan terakhir diketahui bahwa responden yang berlatar belakang akuntansi sebesar 62% dan pendidikan terakhir yang bukan akuntansi sebesar 39%.Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan jabatan pada SKPD masing-masing, diketahui bahwa kepala sub bagian keuangan sebesar 32% dan staff akuntansi sebesar 68%. Dan berdasarkan masa bekerja yaitu masa kerja dibawah 2 tahun sebesar 16% dan masa kerja diatas 3 tahun sebesar 84%.

D.1.2 Hasil Pengujian

1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Corrected Item Total Colleration*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total item pernyataan tersebut. Instrumen dinyatakan valid

jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik (r hitung > r tabel), dan nilai r tabel yang diketahui sebesar 0,1946 (lihat lampiran r hitung) maka pertanyaan dalam kuisioner tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas terhadap item pernyataan dari semua variabel yang digunakan ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Manusia
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SDM1	28.69	12.519	.521	.835	Valid
SDM2	28.86	11.475	.581	.829	Valid
SDM3	28.73	12.462	.556	.832	Valid
SDM4	28.80	11.657	.644	.823	Valid
SDM5	28.71	12.248	.615	.828	Valid
SDM6	28.75	12.755	.473	.838	Valid
SDM7	28.81	12.176	.675	.824	Valid
SDM8	28.93	12.066	.391	.850	Valid
SDM9	28.90	10.919	.727	.813	Valid
SDM10	29.36	11.526	.450	.847	Valid

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap variabel sumber daya manusia (X1). Nilai r hitung untuk sepuluh pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Colleration* diatas. Secara keseluruhan nilai r hitung > dari nilai r tabel (0,1946), sehingga dari sepuluh pertanyaanyang diteliti semuanya dinyatakan valid dan 10 pertanyaan tersebut bisa dilakukan di dalam penelitian. Hal ini mengindikasi bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel sumber daya manusia bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
TI1	19.49	7.202	.710	.895	Valid
T12	19.20	8.586	.757	.884	Valid
TI3	19.25	8.755	.694	.890	Valid
TI4	19.20	8.727	.741	.887	Valid
TI5	19.17	8.809	.688	.891	Valid
TI6	19.31	7.489	.768	.881	Valid
TI7	19.44	7.825	.767	.880	Valid

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Dari tabel 3, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap tujuh pertanyaan yang digunakan dalam variabel teknologi informasi (X3). Nilai *r* hitung untuk enam belas pernyataan secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Colleration*. Secara keseluruhan nilai r hitung > dari nilai r tabel (0,1946) sehingga tujuh pertanyaan di atas dikatakan valid. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel keberhasilan memiliki sifat signifikan, sehingga dapat digunakan untukmengukur variabel tersebut. Hal ini mengindikasi bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel teknologi informasi bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KEBERHASILAN 1	22.31	12.600	.654	.886	Valid
KEBERHASILAN 2	22.31	12.398	.707	.881	Valid
KEBERHASILAN 3	22.32	11.775	.778	.874	Valid
KEBERHASILAN 4	22.40	11.838	.736	.878	Valid
KEBERHASILAN 5	22.32	13.331	.648	.889	Valid
KEBERHASILAN 6	22.81	11.792	.590	.897	Valid
KEBERHASILAN 7	22.29	12.854	.781	.879	Valid
KEBERHASILAN 8	22.72	11.416	.687	.885	Valid

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Dari tabel 4, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual (Y). Nilai *r* hitung untuk delapan pernyataan secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Colleration*. Secara keseluruhan nilai r hitung > dari nilai r tabel (0,1946) sehingga delapan perntanyaan di atas dikatakan valid. Hal ini mengindikasi bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid.Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.Koefisien reliabilitas instrumen dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk responden.Adapun alat analisisnya menggunakan "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu program SPSS. Suatu variabel dikatakan kurang baikjika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach*< 0,60, sedangkan 0,6 dapat diterima (Priyatno, 2012). Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tiap variabelindependen: Sumber Daya Manusia (X1), Teknologi Informasi (X2), dan dependen: Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan berikut :

Tabel 5
Uji Reliabilitas Variabel Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.846	10	Reliabel

Dari tabel 5, dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada variabel sumber daya manusia dalam instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,846, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan handal dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat yang dapat diterima karena berada dalam kisaran 0,800.

Tabel 6
Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.902	7	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Dari tabel 6, dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada variabel Teknologi Informasidalam instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan nilai *Cronbanch Alpha* adalah 0,902, sehingga instrumen kuisioner yang digunakan dapat dikatakan handal karena lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat yang dapat diterima karena berada dalam kisaran 0,900.

Tabel 7
Uji Reliabilitas Variabel Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.897	8	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Dari tabel 7, dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada variabel Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dalam instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan nilai *Cronbanch Alpha* adalah 0,897, sehingga instrumen kuisioner yang digunakan dapat dikatakan handal karena lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat yang dapat diterima karena berada dalam kisaran 0,800.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal.Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal.Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melakukan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5%. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.33362144
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.064
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam table diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,629. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal.

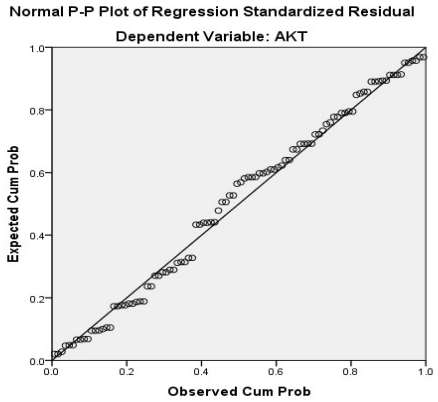

Gambar 1
Diagram normal *P-P Plot of Regression Sdtandardized Residual*

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari uji *Kolmogorov Smirnov*.

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas antarvariabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikoliniearitas (Priyatno, 2012).

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Teknologi Informasi	1.000	1.000
	Sumber Daya Manusia	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AKT
Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.Namun, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

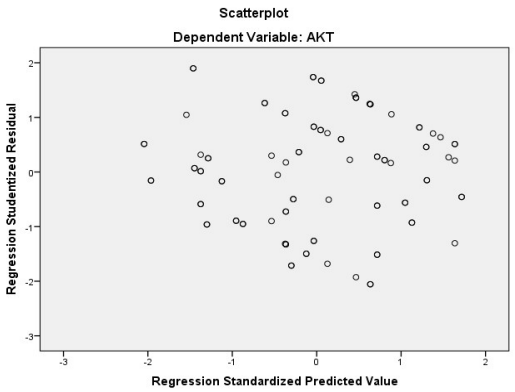

Gambar 2 Scatterplot

Dapat dilihat bahwa gambar 2 pencar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Atau dengan kata lain *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

5. Uji Hipotesis

1) Analisis Linear Berganda (Multipple Regression)

Analisis ini digunakan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu ingin mengetahui pengaruh variabel-variabel independen: Sumber Daya Manusia (X1) dan Teknologi Informasi (X2) terhadap variabel dependen Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dalam analisis ini, maka secara simlutan (seluruh) ditentukan ketetapan βi (i=1,2,3) ≠ 0, sehingga Sumber Daya Manusia (X1), dan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y). Tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat diperoleh dari persentasi nilai Adjusted R^2.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Tabel 10
Hasil Regresi Linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.857	5.294		1.484	.141
	TI	.414	.148	.229	2.802	.006
	SDM	.612	.093	.541	6.611	.000

a. Dependent Variable: AKT

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

KPABA =7,857 + 0,612SDM + 0,414TI

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 7,857 artinya bahwa apabila nilai variabel sumber daya manusia (X_1)dan teknologi informasi (X_2) bernilai constant 0, maka tingkat Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual adalah sebesar 5,643
2. Koefisien regresi sumber daya manusia (X_1) = 0,612 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sumber daya manusia sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikan keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual sebesar 0,612 atau 61,2%

Koefisien teknologi informasi (X_2) = 0,414 menunjukkan bahwa setiap kenaikan teknologi informasi sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikan keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual sebesar 0,414 atau 41,4%

Tabel 11
Koefisien Korelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591[a]	.350	.336	3.368

a. Predictors: (Constant), SDM, TI

b. Dependent Variable: AKT

Sumber: Output SPSS diolah peneliti (2017)

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,350 atau 35,0 %. Maka dapat dikatakan bahwa variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dapat dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia, dan teknologi informasi sebesar 35,0 % sedangkan sisanya (100%-35,0%= 65,0%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (Uji t) terhadap masing-masing variabel independen : sumber daya manusia (X1) dan teknologi informasi (X3) dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil output regresi dengan SPSS akan menunjukkan nilai t hitung dan signifikansinya.

Di dalam melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t-hitung dan t-tabel setiap variabel X. Jika nilai t-hitung > t-tabel maka secara individual (parsial), variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, dan jika nilai t-hitung< t-tabel maka variabel X secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-tabel dicari pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 100 – 2 – 1 = 97. Hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,984/-1,984.Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan berikut :

Tabel 12
Hasil Signifikansi Nilai t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.857	5.294		1.484	.141
	TI	.414	.148	.229	2.802	.006
	SDM	.612	.093	.541	6.611	.000

a. Dependent Variable: AKT

Dari tabel 12 maka dapat dillihat nilai t-hitung dan derajat signifikansi setiap variabel independen (X_1,X_2) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji t) secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada variabel sumber daya manusia (X_1) nilai $t_{-hitung}$ sebesar 6,611 lebih besar dari nilai t_{-tabel}yaitu1,984 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_{o1}ditolak dan H_{a1}diterima, yang artinya sumber daya manusia

berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Pada variabel teknologi informasi(X_2) nilai t-hitung sebesar 2,802 lebih besar dari nilai t-tabel 1,984 dengan nilai probabilitas 0,006 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_{o2} ditolak dan Ha_2 diterima, yang artinya teknologi informasi berpengaruh secara signifikan dan positifterhadap penerapan akuntansi berbasis akrual di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dalam pengujian simultan variabel independen yaitu : sumber daya manusia (X_1)dan teknologi informasi (X_2) ditetapkan ketentuan bahwa jika F-hitung> F-tabel maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen (X_1,X_2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual(Y). Nilai Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan df 1 (k-1) atau 3-1= 2, dan df 2 (n-k-1) atau 100 – 2 – 1 = 97 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,09 (lihat pada lampiran uji F). Hasil dari pengujian simultan (Uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel dan pembahasan berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.200	2	295.600	26.062	.000[b]
	Residual	1100.190	97	11.342		
	Total	1691.390	99			

a. Dependent Variable: AKT

b. Predictors: (Constant), SDM, TI

Dari tabel 13 dapat dilihat nilai F-hitung adalah sebesar 26,062 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa F-hitung sebesar 26,062 lebih besar dari F-tabel 3,09, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen sumber daya manusia (X_1)dan teknologi informasi(X_2)secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen penerapan akuntansi berbasis akrual (Y).

D.2 Pembahasan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis rumusan hipotesis yang menunjukan hubungan antar variabel.Pengujian hipotesis tersebut dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut ini akan dibahas pengaruh sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual.

D.2.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t\text{-}_{hitung}$variabel sumber daya manusia adalah sebesar 6,611 dan nilai

signifikan 0,000 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Nilai t_{hitung}yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia memiliki hubungan atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.Hal ini mengandung arti bahwa Ha_1 diterima dan Ho_1 ditolak.

Sumber daya manusiayang professional dan memahami dengan apa yang dia kerjakan merupakan bagian terpenting bagi pemerintah untuk dapat lebih baik dalam penerapan akuntansi berbasis akrual.Sumber daya manusiapada pemerintah diharapkan dapat menguasaipenerapan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan PP 71 Tahun 2010, dengan melaksanakan peraturan pemerintah yang berlaku. Kunci dari penerapan akrual yang efektif adalah sumber daya manusia yang memegang peran penting dalam penyusunan laporan keuangan dan pencapaian tujuan pada masing-masing SKPD di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

D.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel teknologi informasi adalah sebesar 2,802 dan nilai signifikan 0,006 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984.Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasimemiliki hubungan dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja perangkat daerah di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.Hal ini mengandung arti bahwa Ha_2 diterima dan Ho_2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatansudah baik dalam hal kualitas dan kemampuannya dalam menunjang pembuatan laporan keuangan.Penggunaan teknologi yang andal sangat diperlukan, guna mendukung keberhasilan dalam pengolahan data baik pada masa penerapan basis akrual secara penuh maupun pada masa transisi.

4.2.3 Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komunikasi terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruhSumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatanmenunjukkan bahwa F_{-tabel}3,09. Jadi $F_{-hitung} > F_{-tabel}$yaitu 26,062 > 2,70 dan sig. 0,000< 0,05. Hal ini berarti Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Dengan adanya partisipasi bahwa Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi dapat meningkatkanPenerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.Itu dikarenakan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi serta rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.Timbulnya kompleksitas dalam implementasi akuntansi berbasis akrual, dapat dipastikan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintahan memerlukan sistem akuntansi dan *IT based system* yang lebih

rumit. Disamping itu juga perlu dibangun sistem pengendalian intern yang memadai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengamanan aset negara, dalam tujuan untuk mendukung penerapan basis akrual, penggunaan teknologi yang andal sangat diperlukan, guna mendukung keberhasilan dalam pengolahan data baik pada masa penerapan basis akrual secara penuh maupun pada masa transisi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

E.1 Simpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji kuantitatif dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dilihat dari angka $t_{hitung} > t_{tabel}$yaitu sebesar 6,611> 1,984 dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar sumber daya manusia yang memahami akuntansi akrual, maka semakin baik pula penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintahan.
2. Secara parsial variabel Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrualdilihat dari angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,802 > 1,984 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kualitas teknologi informasi, maka semakin baik pula penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintahan.
3. Secara simultan variabel Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrualdilihat dari angka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 26,062 > 3,09 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen tersebut memiliki hubungan yang dapat menunjang keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual, dan semakin besar tingkatsdm dan teknologi informasi maka semakin baik pula penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintahan.

E.2 Saran

1. Upaya untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian kembali untuk melihat konsistensi penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan penelitian berikutnya.
2. Mengenai variabel dan responden, agar penelitian berikutnya lebih representatif dalam menentukan dan menambah variabel lain untuk mendukung serta melengkapi penelitian ini. Demi menunjang hasil penelitian yang lebih baik dan lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya lebih baik disertai dengan wawancara sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan hasil penelitian yang diperolah dapat bersifat akurat dan menggambarkan hal yang sesungguhnya terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Endang Kristiawati, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah Kalimantan Barat*. Jurnal.Universitas Panca Bhakti Pontianak.Kalimantan.

Evans, dan Mohammad Alvian, 2014.*Faktor-Faktor Pendukung Atas Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerinta di Kota Solo*. Jurnal. Universitas Ebelas Maret. Solo.

Halim, abdul dan Kusufi, M.S. 2012.*Akuntansi Sektor Publik*: *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang *Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat*.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia

PriyatnoDwi, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Penerbit Andi. Jakarta.

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatifi*. Bandung: Alfabeta

SudaryatidanHeriningsih, 2016. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Terhadap Penerapan Akuntansi Akrual dengan Perangkat Pendukung Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Kota Yogyakarta*. UPN Veteran Yogyakarta.Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Daerah.*

http://news.detik.com/jawatimur/2929157/bpk-minta-pemda-segeraterapkan-laporan-keuangan-berbasis-akrual/2

http://portal.malutpost.co.id/en/opini/item/5112-pentingnya-penerapan-akuntansi-berbasis-akrual-pada-laporan-keuangan-pemerintahan-daerah

http://www.pekalongankab.go.id/fasilitas-web/artikel/ekonomi/3092-penerapan-akuntansiberbasis-akrual-harus-dilakukan-secara-hati-hati-dengan-persiapan-yangmatang.html

(https://dhycana.wordpress.com/2008/11/21/metode-akuntansi-kas-basis-akrual-basis)

https://akuntansikeuangan.com/cash-basis-vs-accrual-basis/

http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-ap/23551-peningkatan-kualitas-sdm-dalam-implementasi-akuntansi-pemerintahan-berbasis-akrual

http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-makassar/19410-menyongsong-penerapan-akuntansi-pemerintahan-berbasis-akrual